

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Tujuan pendidikan yaitu guru dituntut agar dapat memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran kepada siswa sehingga pembelajaran menjadi menarik dan dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang dikonsepskan sedemikian rupa oleh guru kepada siswa dengan mengaitkan konteks nyata dalam kehidupan siswa, sehingga siswa mampu memahami pembelajaran dan dapat memaknai nilai yang ada.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang menunjukkan tingkat pemahaman peerta didik terhadap materi yang di ajarkan (Handayani dkk., dalam Arifah dkk., 2024:1261). Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang optimal menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu mengingat dan memahami materi, tetapi juga mampu menerapkan konsep yang dipelajari serta menunjukkan sikap dan keterampilan yang sesuai.

Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar siswa menjadi tujuan penting yang harus dicapai dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Pada Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran terpadu yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap fenomena alam dan sosial secara kontekstual.

Pembelajaran IPAS dirancang agar siswa mampu mengamati, menanya, mengeksplorasi, dan menyimpulkan berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Arifah dkk (2024:1261) mengumumkan dalam pembelajaran IPAS, masalah-masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari disajikan kepada siswa agar proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman langsung kepada mereka. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran IPAS di sekolah dasar harus bersifat bermakna, kontekstual, serta mendorong keaktifan siswa agar mampu membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung.

Salah satu materi IPAS di kelas V yang memerlukan pemahaman konsep yang baik adalah materi perubahan wujud benda. Materi ini meliputi berbagai proses perubahan wujud, seperti mencair, membeku, menguap, mengembun, dan menyublim yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun dekat dengan kehidupan siswa, materi perubahan wujud benda tergolong abstrak apabila disampaikan hanya melalui metode ceramah dan penjelasan teori. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami konsep, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Januari 2026 di kelas V SDN 27 Sintang, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Hal ini diperkuat dengan tingkat ketuntasan belajar yang hanya mencapai 14,29% atau sebanyak 4 siswa, sedangkan 85,71% atau 24 siswa belum tuntas. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 yang telah ditetapkan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai secara optimal.

Model pembelajaran yang ditetapkan oleh guru kelas V di SDN 27 Sintang, menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Guru lebih banyak menyampaikan materi melalui penjelasan satu arah, sementara siswa cenderung hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan soal tanpa dilibatkan secara aktif dalam proses menemukan konsep. Akibatnya, siswa kurang termotivasi dan mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran IPAS.

Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, diperlukan penerapan model pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada keaktifan siswa. Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan adalah PBL. Menurut Meilasari dan Yelianti (2020:196), *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menghadapi permasalahan nyata dan siswa mencoba memecahkan masalah tersebut.

Dengan memecahkan masalah dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menemukan solusi secara mandiri maupun kelompok.

Penerapan model PBL dalam pembelajaran IPAS materi perubahan wujud benda dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menghadirkan permasalahan kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, siswa dapat lebih mudah memahami konsep perubahan wujud benda secara konkret dan bermakna. Selain itu, PBL juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, melakukan eksperimen sederhana, serta bekerja sama dalam kelompok, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Badru dan Mukaromah (2022:232) mengumumkan bahwa penerapan PBL pada pembelajaran IPAS mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif (pengetahuan).

Sipahutar dalam (Wetamsair dkk., 2026:272) mengumumkan bahwa PBL merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran. Sulistiana (2022:133), juga mengumumkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan hasil belajar dan mampu meningkatkan antusias belajar siswa. Melalui PBL, siswa didorong untuk aktif berpikir kritis, berdiskusi, dan menemukan konsep secara mandiri sehingga pemahaman terhadap materi pembelajaran menjadi lebih mendalam, dengan begitu model pembelajaran berbasis masalah dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah.

Dengan penerapan model pembelajaran PBL diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa dengan pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, PBL merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “***Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V di SDN 27 Sintang Tahun Ajaran 2025/2026.***” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS serta hasil belajar siswa di sekolah dasar.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda kelas V SDN 27 Sintang melalui model pembelajaran PBL. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana model pembelajaran PBL dapat menarik perhatian siswa dalam belajar, meningkatkan hasil belajar mereka, serta melihat sejauh mana respons dan antusiasme siswa dalam penerapan model pembelajaran PBL.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang maka masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPAS materi

perubahan wujud benda. Adapun permasalahan khusus dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda kelas V di SDN 27 Sintang Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda kelas V di SDN 27 Sintang Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda kelas V di SDN 27 Sintang Tahun Ajaran 2025/2026?
4. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda kelas V di SDN 27 Sintang Tahun Ajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda kelas V di SDN 27 Sintang Tahun Ajaran 2025/2026.

2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda kelas V di SDN 27 Sintang Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda kelas V di SDN 27 Sintang Tahun Ajaran 2025/2026.
4. Mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda kelas V di SDN 27 Sintang Tahun Ajaran 2025/2026.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan, baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Temuan dari penelitian ini dapat memperkuat teori tentang penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil Peneliti dalam pembelajaran PBL, siswa diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi, dapat menghilangkan rasa jenuh, dapat mempermudah penguasaan konsep, memberikan

pengalaman yang nyata, aktif dalam belajar serta meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi kepada guru dalam Memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif serta meningkatkan kemampuan profesional dalam mengelola kelas dan mendukung hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan dalam rangka menghasilkan dan memperbaiki kualitas pendidikan. Hasil penelitian ini agar dapat menambah pengetahuan, dan hasil belajar penelitian mengenai model PBL.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Hasil penelitian ini nanti akan bermanfaat bagi Lembaga di masa yang akan datang dan sebagai bahan referensi yang bersifat menunjang dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah lainnya.

e. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang akan digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar-mengajar serta memiliki pengetahuan dalam penerapan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini dapat memperluas wawasan dan kemampuan peneliti dalam menerapkan teori ke dalam praktik pembelajaran nyata, serta

menjadi bekal untuk melakukan penelitian lanjutan yang relevan di bidang pendidikan.

F. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka perlu diberikan batasan penelitian. Penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, materi pembelajaran yang diteliti dibatasi pada materi perubahan wujud benda. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di SDN 27 Sintang pada tahun Ajaran 2025/2026.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada aspek kognitif siswa yang diukur melalui tes hasil belajar pada setiap siklus pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam minimal dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam aspek afektif dan psikomotor siswa, serta tidak membandingkan model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran lainnya.